

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terakhir yang melengkapi dan menyempurnakan semua agama sebelumnya. Setiap agama mewajibkan pengikutnya untuk beribadah kepada Tuhan-Nya; ini berlaku untuk agama Islam, yang mewajibkan pengikutnya untuk sholat lima waktu. Orang Islam dapat melakukan sholat lima waktu di Masjid jika mereka ingin melakukannya. Masjid didirikan untuk melakukan kegiatan lain selain sholat, seperti zakat fitrah, ibadah qurban, dan bahkan pernikahan.

Masjid adalah simbol bangunan untuk ibadah sholat umat Islam dan disebut sebagai “*sajada*”, yang berarti tempat bersujud dan tempat menyembah Allah SWT. Masjid berfungsi sebagai pusat ibadah umat Islam, pengembangan Masyarakat, dan persatuan umat Islam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Iman dan Takwa mereka kepada Allah SWT.¹

Pada awal Islam masa Rasulullah SAW, masjid digunakan sebagai pusat kegiatan dakwah Nabi Muhammad SAW; dia berdakwah kepada keluarga, sahabat, dan sesama sahabatnya. Setelah itu, masjid menjadi tempat penting untuk mengembangkan dakwah Islam dan memperkuat dan mempererat hubungan jama'ah.

Masjid adalah tempat Nabi Muhammad SAW mendakwahkan agama Islam, menjelaskan isi al-Qur'an, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat Arab untuk bertanya tentang apa yang dilontarkan oleh para sahabatnya tentang berbagai masalah. Selain itu, tempat ini digunakan untuk memberikan fatwa, bermusyawarah, mengatur dan membuat strategi militer, dan menyelesaikan konflik dan masalah masyarakat.²

Masjid al-Falah Gribig Gebog Kudus juga digunakan sebagai tempat untuk mendakwahkan agama Islam, mengajarkan beberapa kitab ulama, berkonsultasi tentang masalah sosial, budaya, dan ekonomi, dan menjadi tempat perdamaian dan kegiatan positif lainnya.

Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi:

¹ Sri Widartik, dkk., “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, no. 3 (2022) : 784.

² Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang yang bersih*”.

Pengelolaan diperlukan karena pentingnya Masjid bagi umat Islam. Soekarno K. mengatakan bahwa manajemen adalah mencapai tujuan tertentu dalam usaha kerjasama yang didasarkan pada segenap perbuatan yang menggerakkan sekelompok orang.³

Merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengatur semua upaya sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien dikenal sebagai manajemen. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa ketua Ta'mir Masjid al-Falah merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mendorong komunitas Gribig Kudus untuk meramaikan Masjid dengan kegiatan keagamaan.⁴

G.R. Terry mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari 4 (empat) hal: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁵ Dalam mengembangkan dakwahnya ini, Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus melakukan tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Berikut adalah tiga pola manajemen Masjid:

1. Pembinaan bidang Idarah (manajemen administrasi). Kegiatan ini menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, administrasi kemasjidan dan pengawasan.
2. Pembinaan bidang Imaroh (memakmurkan Masjid). Kegiatan ini memakmurkan Masjid dengan mengisi kegiatan peribadatan, pendidikan, kemasayarakatan dan peringatan Hari Besar Islam.
3. Pembinaan bidang Riayah (pemeliharaan Masjid). Kegiatan ini memelihara fisik Masjid sehingga dapat memuliakan Masjid dan meningkatkan kenyamanan jamaah.

³ Soekarno, K. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Miswar, 1986), 20

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 11-13.

⁵ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 3.

Tempat dakwah dilakukan, Masjid Jami' Al-Falah Gribig Gebog Kudus, harus diurus dengan baik dan menjalankan fungsinya sesuai dengan fungsi Masjid yang diajarkan Rasulullah SAW: sebagai pusat keagamaan, tempat musyawarah, dan tempat kegiatan sosial umat Islam. Dengan demikian, kegiatan sosial ini dapat dilakukan melalui proses dakwah yang telah dilakukan di sana.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul : **“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Dakwah Di Masjid Jami’ Al-Falah Gribig Kudus”**.

B. Fokus Permasalahan

Agar terhindar dari adanya banyak interpersepsi dalam memahami isi dari penulisan ini, peneliti memberikan fokus masalah dibawah ini :

1. Subjek yang diteliti merupakan pengurus Masjid Jami’ al-Falah Gribig Gebog Kudus.
2. Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Dakwah di Masjid Jami’ al-Falah Gribig Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian penulisan ini adalah :

1. Bagaimana fungsi manajemen dalam pengembangan dakwah di Masjid Jami’ al-Falah Gribig Gebog Kudus?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pengembangan dakwah di Masjid Jami’ al-Falah Gribig Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah mendapatkan jawaban dari beberapa masalah yang telah dirumuskan, yakni :

1. Untuk mengetahui manajemen dalam pengembangan dakwah di masjid Jami’ Al-Falah Gribig Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan dakwah di masjid Jami’ Al-Falah Gribig Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumber referensi dalam manajemen Masjid yang ideal.

- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat kepada mahasiswa lain yang mengambil prodi Manajemen dan mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen Masjid.
 - c. Memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat tentang manajemen dakwah.
 - d. Memberikan masukan dan solusi untuk membina pelaksanaan manajemen dakwah Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus.
2. Manfaat Praktis
- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang berharga dan bermfaat.
 - b. Sebagai masukan dan pedoman manajemen Masjid Jami' al-Falah Gribig Kudus dan di Masjid-Masjid lain.
 - c. Agar pembinaan Masjid Jami' al-Falah Gribig Kudus lebih baik dan berkualitas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penulisan
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

- A. Kajian Teori
 1. Manajemen
 2. Hakikat Masjid
 3. Hakikat Dakwah Islamiyah
 4. Manajemen Dalam Pengembangan Dakwah

B. Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Deskripsi Data Penelitian
- C. Analisis Data Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

